

Pelatihan Implementasi RME Bagi Tenaga Administrasi Dan Medis Di PT. KFD

Leni Herfiyanti¹, Neng Resil R, Dhea Siti N

¹Politeknik Al Islam Bandung

leniherfiyanti@gmail.com

ABSTRACT

The advancement of information technology in the healthcare sector has accelerated the implementation of Electronic Medical Records (EMR), which offers significant benefits, including improved accuracy of patient data, operational efficiency, and reduced risk of medical errors. However, successful implementation requires well-prepared human resources to operate the system effectively. This study aims to improve the knowledge and readiness of administrative and medical staff in implementing EMR through training activities. The training was attended by 76 participants and consisted of pre-test, material presentation, discussion, and post-test sessions. The results showed a significant increase in participants' knowledge, as reflected in the improvement from pre-test to post-test scores. Satisfaction evaluation indicated that most participants were highly satisfied with the training implementation. This study highlights that training is an effective strategy to support EMR implementation readiness and improve healthcare service quality.

Keywords: Administrative Staff, Electronic Medical Records, Implementation Readiness, Medical Staff

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi di sektor kesehatan telah mendorong penerapan Rekam Medis Elektronik (RME), yang memberikan berbagai manfaat, seperti peningkatan akurasi data pasien, efisiensi operasional, dan pengurangan risiko kesalahan medis. Namun, optimalisasi RME membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang terampil dan siap mengoperasikannya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan tenaga administrasi dan medis dalam implementasi RME melalui pelatihan. Pelatihan diikuti oleh 76 peserta dengan metode pre-test, penyampaian materi, diskusi, dan post-test. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, terlihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test. Evaluasi kepuasan menunjukkan mayoritas peserta sangat puas terhadap pelaksanaan kegiatan. Pelatihan ini menjadi salah satu strategi dalam mendukung kesiapan implementasi RME dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

Kata Kunci: Kesiapan Implementasi, Rekam Medis Elektronik, Tenaga Administrasi, Tenaga Medis

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan di berbagai sektor, termasuk sektor kesehatan. Perkembangan teknologi informasi dalam bidang pelayanan kesehatan, khususnya rumah sakit memberikan dampak yang positif (Jinan & Permatasari, 2019). Dengan adanya dukungan teknologi informasi mampu memudahkan dan mempercepat dalam proses pengumpulan, pengolahan dan penyajian data sehingga informasi yang dihasilkan lebih cepat, lengkap dan akurat (K. P. et all Ningsih, 2019). Salah satu inovasi penting yang mendorong transformasi ini adalah implementasi Rekam Medis Elektronik (RME). Salah satu contoh pemanfaatan teknologi informasi di pelayanan kesehatan adalah Rekam Medis Elektronik (RME).

Rekam medis elektronik adalah setiap catatan, pernyataan, maupun interpretasi yang dibuat oleh dokter atau petugas kesehatan lain dalam rangka diagnosis dan penanganan pasien yang dimasukkan dan disimpan dalam bentuk penyimpanan elektronik (digital) melalui sistem komputer (PMK No. 24 tahun 2022). RME menyediakan data real-time untuk mendukung keputusan klinis yang lebih akurat, baik dalam diagnosis maupun dalam perencanaan pengobatan (Hoyt, R. E., & Yoshihashi, A. K, 2014). RME secara akurat mencatat Riwayat Kesehatan, yang dapat mengingatkan dokter akan interaksi obat atau alergi yang merugikan sehinggamenurunkan risiko kesalahan pengobatan (Ashfaq, S., Shannon, H., Cawley, M. J., & Kapoor, K. 2020). Penggunaan RME dapat mengurangi biaya operasional rumah sakit, khususnya dalam mengurangi penggunaan kertas, meminimalisir duplikasi pemeriksaan, dan mengurangi kesalahan administratif yang dapat menimbulkan biaya tambahan (Buntin, M. B., Burke, M. F., Hoaglin, M. C., & Blumenthal, D. 2011).

Namun demikian, implementasi RME di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur. Data menunjukkan bahwa belum semua fasilitas kesehatan mampu mengimplementasikan RME secara optimal. Berdasarkan hasil capaian kinerja Direktorat Pelayanan Kesehatan Rujukan dalam laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah tahun 2022, sebanyak 345 rumah sakit dari 3.072 rumah sakit di Indonesia telah menerapkan Rekam Medis Elektronik. Sebagian besar rumah sakit belum siap untuk menerapkan RME secara optimal. Persiapan dari sisi teknis dan sumber daya masih kurang memadai untuk mendukung kelancaran implementasi RME di seluruh Indonesia. (Izza & Lailiyah, 2024). Beberapa kendala tersebut juga dirasakan oleh PT. KFD. PT. KFD sudah menerapkan digitalisasi dari hulu hingga hilir namun belum berbasis RME. Dalam upaya meningkatkan kinerja dan mendukung proses pelayanan kesehatan, KFD sudah berencana mengadakan Sistem Informasi berbasis Rekam Medis Elektronik (RME). Sebagai upaya mendukung kesiapan implementasi tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan RME bagi tenaga administrasi dan tenaga medis.

Kebaruan dari PKM ini terletak pada pendekatan pelatihan yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengukur kesiapan implementasi secara lintas profesi (administrasi dan medis) serta dikaitkan dengan kebutuhan nyata di fasilitas pelayanan kesehatan yang sedang bertransisi menuju sistem digital.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Jalan Ir. H. Juanda No. 69 Bandung pada hari Jumat tanggal 07 Juni, dengan jumlah peserta sebanyak 76 orang yang terdiri dari tenaga administrasi, tenaga medis dan pendukung lainnya. Metode pelaksanaan meliputi:

1. Survei awal untuk mengetahui kondisi sistem yang berjalan.
2. Pengurusan izin dan koordinasi berkenaan dengan jadwal pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat
3. Persiapan materi
4. Pelaksanaan kegiatan PkM
 - a) *Pre-test*
 - b) Penyampaian materi
 - c) Diskusi
 - d) *Post-test*
5. Evaluasi kepuasan peserta

Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini diikuti oleh 76 orang yang terdiri dari petugas administrasi, rekam medis, perawat, bidan dan IT.

Tabel 1
Karakteristik Peserta Pelatihan

Kategori		f	%
Jenis Kelamin	L	34	44,74%
	P	42	55,26%
Usia (Tahun)	17 - 22	4	5,26%
	23 - 28	46	60,53%
	29 - 34	22	28,95%
	35 - 40	4	5,26%
Pendidikan	SLTA	4	5,27%
	Diploma	54	71,05%
	S1	16	21,05%
	S2/Profesi	2	2,63%
Lama Bekerja (Tahun)	< 1	16	21,05%
	1 - 3	30	39,47%
	3 - 5	22	28,95%
	> 5	8	10,53%

Sumber: Dokumentasi Penulis

Dari data di atas terlihat bahwa peserta didominasi oleh lulusan diploma dan usia produktif, yang menunjukkan potensi adaptasi yang baik terhadap teknologi digital.

Pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi 2 waktu yaitu pukul 08.00 – 12.45 dan 13.00-17.45. Masing-masing kelompok waktu mengikuti rangkaian kegiatan yang sama. Sebelum memulai pelatihan, peserta diberi pretest untuk mengukur pengetahuan awal tentang RME. Pretest dilakukan melalui *google form*. Kemudian dilanjutkan dengan paparan terkait RME yang disampaikan langsung oleh ketua tim PkM. Pada kegiatan ini juga dilakukan diskusi dan tanya jawab mengenai RME. Pertanyaan yang disampaikan salah satu peserta yaitu “Apa bedanya SIM (SIMRS) dengan sistem Informasi RME?” Tim PkM menjelaskan bahwa RME merupakan bagian dari SIMRS yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan melalui pengelolaan rekam medis yang lebih baik, sementara SIMRS secara keseluruhan mendukung efisiensi manajemen rumah sakit dalam berbagai aspek administratif dan klinis. Peran Kesehatan elektronik berkaitan dengan proses perencanaan strategis rumah sakit, pengelolaan SIMRS dan pengambilan keputusan (Dwijosusilo K, 2018).

Setelah itu dilanjutkan dengan *post test* untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan.

Tabel. 2
Hasil Pre dan Post test

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
Kurang	40	52,60%	8	10,5%
Sedang	25	32,90%	12	15,8%
Baik	11	14,50%	56	73,7%

Sumber: Dokumentasi Penulis

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa kegiatan PkM ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang kurang terkait RME, dan setelah pelatihan 73,7% peserta memiliki pengetahuan yang baik terkait RME. Ini menunjukkan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pemahaman peserta. Peningkatan kemampuan dan kompetensi sumber daya manusia untuk menggunakan RME tentunya akan mendukung peningkatan kuantitas dan kualitas. Organisasi atau pihak manajemen yang bertanggung jawab untuk menjalankan rekam medis elektronik harus memberikan pelatihan kepada calon pengguna. Ini akan membantu mereka lebih memahami tentang rekam medis elektronik. Pemahaman, kemampuan, dan keterampilan karyawan tentang rekam medis elektronik sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan rekam medis elektronik (Lestari et al., 2023).



Gambar1 Kegiatan Pelatihan

Pada akhir kegiatan, peserta mengisi angket kepuasan terhadap kegiatan dan memberikan umpan balik kepada tim PKM. Hasilnya menunjukkan bahwa persentase peserta sangat puas dengan kegiatan PkM adalah sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Feedback terhadap Kegiatan PKM

No	Uraian	Sangat Sesuai		Sesuai		Tidak Sesuai		Sangat Tidak Sesuai	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Kegiatan PkM ini menjawab kebutuhan di lapangan	59	77,6	17	22,4	0	0%	0	0%
2	Kegiatan PkM ini meningkatkan Kualitas individual	50	65,8	26	34,2	0	0%	0	0%
3	Kemampuan tim PkM dalam mengelola waktu selama sesi pelatihan	59	77,6	17	22,4	0	0%	0	0%
4	Tim PkM mendorong dan memotivasi peserta pelatihan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pelatihan	61	80%	15	20%	0	0%	0	0%
5	Tim PkM memiliki keterampilan komunikasi yang efektif dalam menyampaikan materi pelatihan	63	82,9	13	17,1	0	0%	0	0%
6	Tim PkM mampu memfasilitasi diskusi dan interaksi antara peserta pelatihan	62	81,6%	14	18,4%	0	0%	0	0%
7	Tim PkM memberikan bimbingan yang memfasilitasi penerapan konsep dalam situasi nyata.	61	80,3%	15	19,7%	0	0%	0	0%
8	Tim memberikan penjelasan yang jelas dan komprehensif terkait materi pelatihan	62	81,6%	14	18,4%	0	0%	0	0%

Sumber: Dokumentasi Penulis

Hasil ini sejalan dengan penelitian Leni Herfiyanti (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan digitalisasi rekam medis berperan penting dalam meningkatkan kesiapan implementasi RME. Selain itu, Herfiyanti (2021) juga menegaskan bahwa digitalisasi rekam medis mampu meningkatkan efisiensi pelayanan dan kualitas pengambilan keputusan klinis. Peningkatan

pengetahuan peserta dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan merupakan strategi efektif dalam mendukung transformasi digital. Hal ini diperkuat oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa kesiapan SDM merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi RME. Selain itu, tingginya tingkat kepuasan peserta menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan lapangan. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi RME tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kesiapan SDM dan dukungan organisasi.

KESIMPULAN

Pendampingan implementasi RME di PT. KFD berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesiapan tenaga administrasi serta tenaga medis dalam penggunaan RME. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan pemahaman dibandingkan hasil *pre-test*. Tingkat kepuasan peserta yang tinggi terhadap kegiatan ini mengindikasikan keberhasilan dalam memberikan materi yang relevan dan bermanfaat. Penelitian dan pelatihan RME sangat menarik untuk dilakukan. Perlu dilakukan pelatihan berkala bagi tenaga kesehatan untuk menjaga dan memperbarui keterampilan penggunaan RME. Dukungan infrastruktur teknologi yang memadai dalam implementasi RME di PT. KFD juga sangat dibutuhkan. Guna memastikan keberlanjutan peningkatan mutu layanan diharapkan ada evaluasi secara berkala terhadap implementasi RME nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashfaq, S., Shannon, H., Cawley, M. J., & Kapoor, K. (2020). *The impact of electronic health records on the safety and quality of healthcare: A scoping review*. *Medicine Access @ Point of Care*, 4, 1-12.
- Buntin, M. B., Burke, M. F., Hoaglin, M. C., & Blumenthal, D. (2011). The benefits of health information technology: A review of the recent literature shows predominantly positive results. *Health Affairs*, 30(3), 464-471
- Dariati, D. Ervina V.D, Herfiyanti, L. (2021). Implementasi Digitalisasi Rekam Medis Dalam Menunjang Pelaksanan *Electronic Medical Record* RS Cicendo. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 4 (3), 403-411.
- Dwijosusilo, K. and Sarni. (2018). Peranan Rekam Medis Elektronik terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya.
- Herfiyanti, L. Febiana C. (2023). Pelatihan Digitalisasi Rekam Medis Dalam Persiapan Implementasi RME di RSGM Maranatha. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 9 (1), 41-47
- Herfiyanti L. 2023. "Pengaruh Manusia, Organisasi, Teknologi Terhadap Manfaat Nyata Rekam Medis Elektronik di RS Mata Cicendo". *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RSDR Soetomo*. 2023;9(2):209-218. doi:10.29241/jmk.v9i2.1431
- Hoyt, R. E., & Yoshihashi, A. K. (2014). *Health informatics: Practical guide for healthcare and information technology professionals*.
- Ikawati, F. R., & Ansyori, A. (2024). A systematic review of RME data privacy and security. *Procedia of Engineering and Life Science*, 6, 107-113. Doi: <https://doi.org/10.21070/pels.v6i1>
- Izza, A., Lailiyah, S. (2024). Kajian Literatur: Gambaran Implementasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Indonesia berdasarkan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. *Jurnal Media Gizi Kesehatan*, 13 (1), Juni 2024, 549-562.
- Kemendes, R. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2022 tentang rekam medis. 1-19.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. "Profil Kesehatan Indonesia 2023". Available from: <https://eriset.litbang.kemkes.go.id/>. [Diakses pada tanggal 21 Desember 2024]
- LAKIP Direktorat PKR (2021). [diakses 23 Oktober 2024]. Available at https://www.e-renggar.kemkes.go.id/file_performance

- Lestari, S. et al. (2023). Pengaruh Organisasi terhadap Kesiapan Rekam Medis Elektronik dalam Upaya Transformasi Digital. *Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 5(1), 79–86
- Ningsih. Kori Puspita et all (2019). Pengembangan Pelaporan Standar Pelayanan Minimal Gawat Darurat Berbasis Web. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 13 (4), 201–208.
- Wahyuni A., & Oktavia D. “Evaluasi Kesiapan Profesional Kesehatan dalam Mengadopsi Rekam Medis Elketronik di Fasilitas Kesehatan”. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (J-REMI) Politeknik Negeri Jember*. 2024; 5 (1): 162-167. Doi: 10.25047/j-remi.v5i2.4343



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)